

ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *FABULAKARYA* MAHALINI

Hotma Rayana¹

Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Email: hotmarayana72@gmail.com

Elvina A. Saibi, M. Hum.²

Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Email: elvinaasaibi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kohesi gramatikal yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Fabula* karya Mahalini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pada lirik lagu dalam album *Fabula* karya Mahalini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sumarlam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk pengumpulan data digunakan metode simak dan teknik catat. Selanjutnya, untuk menganalisis data digunakan metode agih dengan teknik baca markah dan teknik lesap. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat bentuk kohesi gramatikal pada lirik lagu dalam album *Fabula* karya Mahalini, yaitu: (1) referensi terbagi tiga bentuk, yaitu (a) referensi persona berupa referensi persona pertama tunggal, referensi persona pertama jamak, referensi persona kedua tunggal, referensi persona ketiga tunggal, referensi persona ketiga jamak, (b) referensi demonstratif berupa demonstratif waktu kini, demonstratif waktu lampau, dan demonstratif waktu netral, (c) referensi komparatif; (2) substitusi berupa substitusi frasa dan substitusi klausa; (3) pelesapan; dan (4) konjungsi.

Kata Kunci: Kohesi Gramatikal, Lirik Lagu, *Fabula*, Karya Mahalini.

ABSTRACT

This study discusses grammatical cohesion in the song lyrics of the album Fabula by Mahalini. The purpose of this research is to describe the forms of grammatical cohesion in the song lyrics of the album Fabula by Mahalini. The theory used in this study is Sumarlam's theory. The method employed in this research is the descriptive method. For data collection, the observation method and note-taking technique were used. Furthermore, to analyze the data, the distribution method with the marking reading technique and the deletion technique were applied. Based on the results of the study, four forms of grammatical cohesion were found in the song lyrics of the album Fabula by Mahalini, namely: (1) reference, divided into three forms, namely (a) personal reference consisting of first-person singular, first-person plural, second-person singular, third-person singular, and third-person plural references, (b) demonstrative reference consisting of present time demonstrative, past time demonstrative, and neutral time demonstrative, (c) comparative reference; (2) substitution, consisting of phrase substitution and clause substitution; (3) ellipsis; and (4) conjunction.

Keywords: Grammatical Cohesion, Song Lyrics, *Fabula*, Mahalini's Work.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi utama yang memungkinkan manusia mengungkapkan pikiran, perasaan, serta gagasan kepada orang lain di sekitarnya. Hubungan antara manusia dan bahasa sangat erat, karena dalam linguistik bahasa adalah salah satu objek penelitian yang penting dipelajari dalam ilmu pengetahuan. Berbagai aspek, salah satunya wacana.

Wacana dapat diartikan sebagai satuan bahasa yang lengkap serta menempati tingkat tertinggi dalam hierarki gramatikal (Chaer, 2012:267). Menurut Sumarlam (2019:31), wacana adalah satuan bahasa yang utuh dan berada pada tingkatan tertinggi dalam hierarki gramatikal yang secara struktural bersifat kohesif. Kohesi menjadi aspek penting dalam analisis wacana karena menentukan keterpaduan teks, baik lisan maupun tulis. Wacana lisan dapat dijumpai pada siaran berita televisi, iklan, radio, pidato, ceramah, maupun khotbah. Sementara itu, secara tulisan dapat ditemukan dalam teks tertulis, seperti buku, novel, surat, cerpen, surat kabar, dan majalah.

Menurut (Darma, 2014:51), kohesi adalah jalinan ujaran dalam wacana atau teks yang menunjukkan keterkaitan ungkapan dalam kalimat, sehingga membentuk suatu teks atau konteks melalui keterkaitan makna pada unsur-unsurnya. Secara struktural, wacana memiliki sifat kohesif pada bentuk lahiriah (segi bentuk) serta koheren dan menyatu dari segi makna atau struktur batin. Wacana terdiri dari kohesi, koherensi, dan konteks. Namun, dalam penelitian ini penulis secara khusus hanya memfokuskan pembahasan pada kohesi.

Menurut Halliday dan Hasan dalam Arifin, (2015:47) kohesi terbagi atas dua macam, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal berkaitan dengan hubungan antar bentuk atau struktur dalam wacana, sedangkan kohesi leksikal berkaitan dengan keterkaitan yang didasarkan pada makna atau isi wacana.

Menurut Sumarlam, (2019:41), kohesi gramatikal terbagi ke dalam beberapa kategori, yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada analisis kohesi gramatikal dalam lirik album *Fabula*.

Pemilihan album *Fabula* sebagai objek penelitian, karena selain populer dan sarat makna emosional, lirik-liriknya mengandung variasi bentuk kohesi gramatikal yang menarik untuk dikaji. *Fabula* adalah cerita atau *story* yang menceritakan tentang kisah cinta dan kehidupan penulis melalui lirik dalam album tersebut. Album ini merupakan album pertama Mahalini dirilis pada tahun 2023 yang telah banyak mendapat penghargaan dan telah banyak didengar pada aplikasi *spotify* mencapai 7,4 juta pendengar. Album ini dikenal luas di masyarakat dengan karakter lirik yang melankolis dan emosional, sehingga memberikan peluang untuk mengidentifikasi bentuk kohesi gramatikal secara lebih mendalam. Sejauh pengetahuan penulis, analisis kohesi gramatikal pada album ini belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini memiliki unsur kebaruan sekaligus nilai akademis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kohesi gramatikal dalam lirik lagu pada album *Fabula* karya Mahalini. Analisis difokuskan pada aspek referensi, substitusi, pelepasan, dan konjungsi yang membangun keterpaduan makna dalam teks lirik lagu.

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi pengalaman serta masukan untuk pengembangan kajian linguistik lebih lanjut. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memahami kohesi gramatikal. Sementara itu, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat memperluas wawasan di bidang analisis wacana dan memberikan kontribusi pada kajian linguistik, khususnya dalam hal kohesi gramatikal.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian dengan judul Analisis Kohesi Gramatikal Lirik Lagu dalam Album *Fabula* Karya Mahalini menggunakan teori Sumarlam (2019). Menurut Sumarlam (2019:41), kohesi gramatikal adalah hubungan antarsatuan lingual dalam sebuah teks, yang diwujudkan melalui sarana gramatikal. Sumarlam (2019) membagi kohesi gramatikal ke dalam empat jenis, yaitu (1) referensi, (2) substitusi, (3) pelesapan (elipsis), dan (4) konjungsi.

Pertama, referensi merupakan salah satu bentuk kohesi gramatikal berupa satuan bahasa yang merujuk pada satuan bahasa lain (acuan) yang muncul sebelumnya maupun sesudahnya. Letaknya bisa berada di dalam teks maupun di luar teks. Referensi terbagi menjadi dua, yaitu (1) endofora, jika acuan terdapat dalam teks dan (2) eksofora, apabila acuannya berada di luar teks. Secara umum, bentuk kohesi gramatikal ini terdiri dari tiga jenis, yakni: (1) pengacuan persona, (2) pengacuan demonstratif, dan (3) pengacuan komparatif. Secara umum, referensi terbagi atas tiga bentuk, yaitu: (1) referensi persona ditandai dengan pronomina atau kata ganti orang yang terbagi menjadi tiga kategori: persona pertama (I), persona kedua (II), dan persona ketiga (III), baik tunggal maupun jamak. Kata ganti tunggal untuk ketiga persona tersebut dapat berbentuk morfem bebas maupun morfem terikat. Contoh morfem bebas adalah *aku*, *kamu*, dan *dia*, sedangkan morfem terikat dapat berupa lekat kiri seperti (*ku-*) pada *kutulis*, (*kau-*) pada *kautulis*, dan (*di-*) pada *ditulis*. Adapun bentuk terikat lekat kanan ditunjukkan oleh (*-ku*) pada *istriku*, (*-mu*) pada *istrimu*, dan (*-nya*) pada *istrinya*. (2) pengacuan demonstratif adalah pronomina penunjuk waktu atau tempat. Kata ganti waktu dapat menunjukkan masa kini (*kini*, *sekarang*), masa lampau (*kemarin*, *dulu*, *yang lalu*), masa mendatang (*besok*, *depan*, *yang akan datang*), maupun waktu netral (*besok*, *siang*, *sore*, *pukul 12*). Sementara itu, kata ganti penunjuk tempat digunakan untuk menunjukkan lokasi baik yang dekat dengan pembicara (*sini*, *ini*), agak jauh (*situ*, *itu*), jauh (*sana*), maupun lokasi spesifik (*surakarta*, *yogyakarta*). (3) referensi komparatif dipakai untuk menyatakan perbandingan, misalnya dengan *katabagai*, *bagaikan*, *laksana*, *sama dengan*, *tidak berbeda dengan*, *persis seperti*, dan *persis sama dengan*.

Kedua, substitusi merupakan penggantian suatu unsur dengan unsur lain yang memiliki makna yang sama untuk menghindari pengulangan. Substitusi dibagi menjadi dua bagian, yaitu: substitusi frasa dan substitusi kalusa. **Ketiga**, pelesapan (elipsis) adalah penghilangan unsur tertentu dalam struktur kalimat tanpa mengurangi makna karena dapat dipahami dari konteks. **Keempat**, Konjungsi adalah penghubung antar unsur kalimat atau antar kalimat yang menyatakan hubungan tambahan, pertentangan, sebab-akibat, syarat, dan lain-lain.

Sehubungan dengan penelitian ini belum pernah dilakukan, namun analisis kohesi gramatikal telah dibahas dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mariana (2018) dan Eko Hermanto (2016). Mariana (2018) meneliti kohesi dalam lirik lagu pop Minang Ratu Sikumbang dari album Manjalang Denai, yang ditemukan tiga bentuk kohesi leksikal, yaitu repetisi yang mencakup epizeuksis, repetisi tautotes, repetisi anafora, repetisi epistrofa, kemudian sinonimi, antonimi, serta kolokasi. Adapun kohesi gramatikal yang ditemukan mencakup referensi persona (orang pertama dan orang kedua), referensi demonstratif (waktu kini, waktu lampau, dan waktu netral), serta referensi komparatif. Jenis konjungsi yang teridentifikasi juga seperti, konjungsi pertentangan, konjungsi waktu, konjungsi sebab-akibat, dan konjungsi syarat. Sementara itu, Eko Hermanto (2016) meneliti tentang referensi dalam lirik lagu Sheila On 7. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga macam referensi, yaitu referensi persona, referensi

demonstratif, dan referensi komparatif. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada album *Fabula* karya Mahalini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang sepenuhnya bertumpu pada fakta nyata atau fenomena empiris yang dialami para penuturnya. Hasil penelitian berupa gambaran bahasa sebagaimana apa adanya, tanpa tambahan atau pengurangan seperti apa adanya (Sudaryanto, 2015:62). Data penelitian ini berupa data tertulis yang bersumber dari lirik lagu dalam album *Fabula* karya Mahalini.

Pemilihan metode ini didasarkan pada kesesuaian untuk menggambarkan fakta kebahasaan secara apa adanya, tanpa rekayasa, sehingga temuan penelitian memberikan gambaran objektif mengenai kohesi gramatikal pada lirik lagu. Sumber data penelitian ini berupa teks tertulis dari lirik lagu dalam album *Fabula* karya Mahalini yang berisi sepuluh lagu, yaitu: *Ini Lagku*, *Buru-buru*, *Bawa Dia Kembali*, *Putar Waktu*, *Bohongi Hati*, *Melawan Restu*, *Sial*, *Sisa Rasa*, *Pecahkan Hatiku*, dan *Kisah Sempurna*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203), metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik catat. Sudaryanto (2015:205), menjelaskan bahwa teknik catat adalah kegiatan pencatatan data pada kartu data ketika atau setelah proses penyimak berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi. Pencatatan dapat dilakukan ketika atau sesudah melakukan penyimak.

Sementara itu, metode menganalisis data dilakukan dengan metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:18), metode agih merupakan metode analisis yang menjadikan unsur bahasa itu sendiri sebagai alat penentu. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi teknik baca markah dan teknik lesap.

Menurut Sudaryanto (2015:129), teknik baca markah adalah memberi tanda pada unsur lingual yang menunjukkan kohesi gramatikal. Praktik penggunaannya sangat khas tidak menggunakan alat, tetapi melihat langsung pemarkah yang bersangkutan. Selanjutnya, teknik lesap, yaitu menghilangkan unsur tertentu dalam kalimat untuk menguji kadar keintian suatu kohesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lirik lagu pada album *Fabula* karya Mahalini ditemukan empat bentuk kohesi gramatikal, yaitu : (1) referensi, (2) substitusi, (3) pelepasan, dan (4) konjungsi.

1. Referensi

Kohesi gramatikal pada lirik lagu dalam album *Fabula* karya Mahalini mencakup tiga jenis, sebagai berikut: (1) referensi persona, (2) referensi demonstratif, dan (3) referensi komparatif.

(1) Referensi Persona

Album *Fabula* memuat berbagai jenis referensi persona, meliputi pertama tunggal, kedua tunggal, ketiga tunggal, serta pertama jamak dan ketiga jamak.

(a) Referensi Persona Pertama Tunggal

Dalam lirik lagu pada album *Fabula* karya Mahalini ditemukan penggunaan pertama tunggal berupa kata *aku*, *-ku* (bentuk terikat lekat kanan), dan *ku-* (bentuk terikat lekat kiri). Untuk lebih jelasnya dapat diamati pada data berikut ini.

- (1) Malam ini *aku* menanti
 Kedatanganmu mengisi *sepiku*
 Lama terasa waktu bergulir
 Karena dirimu tak *bersamaku*
 ...

(BDK: Bait 1)

Pada data (1) kata *aku* merupakan kohesi gramatikal kategori pronomina persona pertama tunggal. Satuan lingual *malam ini aku menanti* ditandai dengan kata *aku* bentuk bebas terdapat pada lirik lagu *Bawa Dia Kembali* pada bait pertama larik pertama. Sementara itu, satuan lingual *-ku* pada kata *sepiku* dan *bersamaku* terdapat pada larik kedua dan keempat. Penanda *-ku* termasuk pronomina persona pertama tunggal bentuk terikat lekat kanan. Penanda kata *aku* dan *-ku* pada kata *sepiku* dan *perjuanganku* merupakan bentuk eksofora mengacu pada penulis lagu, yaitu Mahalini. Pronomina kata *aku* dan *-ku* pada kata *sepiku* dan *perjuanganku* bermakna penulis yang menghendaki kekasihnya kembali kepadanya. Kemudian penanda *aku* dan *-ku* tidak dapat dihapuskan. Untuk lebih jelas perhatikan data (1a) berikut.

- (1a) *Malam ini $\emptyset$ menanti
 Kedatanganmu mengisi *sepiku*
 Karena dirimu tak *bersamaku*

Pada data (1a) kata *aku* dan *-ku* pada kata *sepiku* dan *bersamaku* tidak dapat dihapuskan, karena jika dihapuskan acuan pada larik menjadi tidak ada. Apabila dihapuskan kalimat tersebut secara gramatikal tidak berterima. Oleh karena itu, pemarkah *aku* dan *-ku* kata *sepiku* dan *bersamaku* mempunyai kadar keintian yang tinggi.

(b) Persona Pertama Jamak

Dalam album *Fabula* ditemukan persona pertama jamak *kita* dalam lirik lagu “Ini Laguku” dan *kita* dalam lagu *Melawan Restu*. Untuk lebih jelas perhatikan data (2) berikut.

- (2) Ku tak mau *kita* berjarak dan tak menyapa
 Berubah menjadi hanya teman
 Biar aku yang mengalah ikuti caramu
 Walau ku harus berkorban menjadi diriku

(IL: Bait 7)

Pada bait ketujuh larik pertama lagu *Ini Laguku*, ditemukan pronomina persona pertama jamak. Satuan lingual ditandai dengan kata *kita* merupakan acuan yang bersifat eksofora. Hal ini disebabkan karena satuan lingualnya yang diacu berada diluar teks lagu. Pronomina kata *kita* bermakna penulis yang mempertahankan cinta kekasihnya. Kemudian, pronomina persona pertama jamak *kita* dapat dihapuskan. Untuk lebih jelasnya perhatikan data (2a) berikut.

- (2a) Ku tak mau $\emptyset$ berjarak dan tak menyapa

Pronomina persona pertama jamak *kita* pada data (2a) dapat dihapuskan, karena bukan merupakan unsur inti secara gramatikal berterima. Oleh karena itu, kata *kita* mempunyai kadar keintian yang rendah.

c.Referensi Persona Kedua Tunggal

Persona kedua tunggal dalam album *Fabula* ditunjukkan melalui penggunaan pronomina *kamu*, *kau-*, (bentuk terikat lekat kiri) serta *-mu* dan *mu-* (bentuk terikat lekat kanan). Untuk penjelasan perhatikan data berikut ini.

- (3) Apalah arti hidupku bila *tanpamu*
 Apalah arti cintaku bila bukan *kamu*
 Semua perjuanganku tentang *dirimu*
 Walaupun ku juga tahu *kau* ragukan itu
 ...

(IL : Bait 1)

Pada data (3) termasuk kohesi gramatikal kategori referensi persona kedua tunggal. Satuan lingual ditandai dengan kata *-mu* pada kata *tanpamu* dan *dirimu* pada bait pertama larik pertama dan ketiga dalam lagu Ini Laguku. Unsur lingual *-mu* adalah pronomina persona kedua tunggal yang berbentuk terikat lekat kanan. Sementara itu, referensi kedua tunggal pada larik kedua terdapat kata *kamu* bentuk bebas. Pada bait pertama larik pertama dan ketiga *-mu* pada kata *tanpamu* dan *dirimu* merupakan pengacuan eksofora mengacu pada kekasih penulis lagu yaitu Mahalini. pronomina *-mu* bermakna penulis yang memperjuangkan kisah cintanya. Kemudian satuan lingual *-mu* pada kata *tanpamu*, *dirimu* dan *kamu* dapat dilesapkan. Untuk lebih jelasnya perhatikan data (3a) berikut.

- (3a) *Apalah arti hidupku bila *tanpaø*
 Apalah arti cintaku bila bukan *ø*
 Semua perjuanganku tentang *diriø*

Kata *-mu* pada kata *tanpamu*, *dirimu* dan *kamu* pada data (3a) tidak dapat dilesapkan, karena kata *-mu* merupakan unsur inti tidak berterima. Oleh karena itu, satuan lingual *-mu* dan *kamu* mempunyai kadar keintian yang tinggi.

d.Referensi Persona Ketiga Tunggal

Dalam album *Fabula* ditemukan pronomina persona ketiga tunggal ditandai dengan pronomina *dia*, *-nya*. Untuk penjelasan yang lebih rinci, dapat dilihat melalui data berikut.

- (4) Oh tuhan tolonglah bawa *dia* kembali
 Bersamaku di sini menjagaku selalu
 Dengarlah doaku yang tak pernah meminta
 Bawa dia kembali bersama walau hanya sesaat

(BDK : Bait 2)

Pada data (4) termasuk kohesi gramatikal jenis referensi pronomina persona ketiga tunggal. Satuan lingual yang ditandai dengan pronomina *diamuncul* pada bait kedua, tepatnya di larik pertama dan keempat lagu *Bawa Dia Kembali*. Pemarkah *dia* merupakan bentuk eksofora, yaitu mengacu pada kekasih penulis. Pronomina kata *dia* bermaksud penulis yang merindukan kekasih. Kemudian, penggunaan kata *dia* tidak dapat dilesapkan. Untuk lebih jelas perhatikan data (4a) berikut:

- (4a) *Oh tuhan tolonglah bawa *ø* kembali
 Bawa *ø* kembali bersama walau hanya sesaat

Pelesapan pronomina persona ketiga tunggal kata *dia* pada data (4a) secara gramatikal tidak berterima, karena merupakan unsur inti. Oleh karena itu, kata *dia* mempunyai kadar keintian yang tinggi.

(1) Referensi Demonstratif

Dalam album *Fabula* terdapat beberapa demonstratif, yaitu: waktu kini (*kini*, *saat ini*), waktu netral (*malam ini dan pagi hari ini*), waktu lampau (*masa lalu dan dulu*).

(a) Demonstratif Waktu Kini

Dalam album *Fabula* karya Mahalini, yaitu: kata *kini* pada lagu *Bawa Dia Kembali* dan *Sisa Rasa* dan kata *saat ini* dalam lagu *Sial*. Untuk lebih jelas perhatikan data berikut.

(5) ...

Masih terasa hembus napasmu
Saat ku gundah kau lipur laraku
Kini terasa semakin dalam
Rasa rinduku pada dirimu

....

(BDK : Bait 3)

Kata *kini* sekarang pada data (5) termasuk kohesi gramatikal kategori demonstratif waktu *kini*. Satuan lingual ditandai dengan kata *kini* sekarang pada bait ketiga larik ketiga lagu *Bawa Dia Kembali*. Penanda waktu yang ditandai dengan *kini* sekarang bentuk bebas merupakan waktu terjadinya peristiwa yang disampaikan bersamaan, yaitu penulis yang masih merindukan kekasihnya. Kata *kini* pada data (5) tidak dapat dilesapkan. Untuk lebih jelas perhatikan data (5a) berikut.

(5a) * $\emptyset$ terasa semakin dalam

Pada data (5a) kata *kini* '*sekarang*' tidak dapat dilesapkan karena merupakan unsur inti yang secara gramatikal tidak berterima. Oleh karena itu, kata *kini* '*sekarang*' memiliki kadar keintian yang tinggi.

(b) Demonstratif Waktu Lampau

Dalam album *Fabula* karya Mahalini ditemukan, yaitu: *masa lalu* dan *dulu* pada lagu *Pecahkan Hatiku* dan *masa lalu* dalam lagu *Kisah Sempurna*. Untuk lebih jelas perhatikan data berikut:

(6) ...

Menghindari luka *masa lalu*
Tak ingin seperti *dulu*
Yakinkanlah, sayangku
Buktikanlah cintamu, cintamu
Buat ku tak bisa jauh Jauh dari dirimu, dirimu

...

(PH : Bait 2)

Pada data (6) tergolong kohesi gramatikal demonstratif waktu lampau ditandai dengan kata *masa lalu* dan *lalu*. Satuan lingual kata *masa lalu* dan *lalu* pada bait kedua larik pertama dan kedua lagu *Pecahkan Hatiku*. Pengacuan demonstratif waktu lampau dalam lirik lagu menyatakan kejadian tersebut berlangsung pada waktu yang telah lampau. Penanda *Menghindari luka masa lalu* merupakan peristiwa yang telah lama dan berlalu. Penulis lagu pernah terluka di masa lalu dan sekarang tidak ingin terulang lagi. Sedangkan, kata *tak ingin seperti dulu* merupakan peristiwa yang terjadi pada penulis lagu yang tidak ingin lagi merasakan luka seperti dulu. Kata *masa lalu* dapat dilesapkan dan *lalu* tidak dapat dilesapkan. Untuk lebih jelas perhatikan data (6a) berikut.

(6a) Menghindari luka $\emptyset$

(6b) * Tak ingin seperti $\emptyset$

Pada data (6a) kata *masa lalu* dapat dilesapkan karena merupakan bukan unsur inti. Hal ini membuat kalimat tersebut tetap gramatikal karena kadar keintiannya tinggi. Sebaliknya, pada data (6b) kata *dulu* tidak dapat dilesapkan karena kata *dulu* merupakan unsur inti. Apabila unsur inti dilesapkan, kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal karena kadar keintiannya rendah.

(c) Demonstratif Waktu Netral

Dalam album Fabula karya Mahalini ditemukan, yaitu: kata *malam* terdapat di dalam lagu *Bawa Dia Kembali* dan pagi hari ini dalam lagu *Buru-Buru*. Untuk lebih jelas perhatikan data (7) berikut.

- (7) Malam ini aku menanti
Kedatanganmu mengisi sepiku
Lama terasa waktu bergulir
Karena dirimu tak bersamaku
...

(BDK : Bait 1)

Kata *malam* pada data (7) tergolong kohesi gramatikal kategori demonstratif waktu netral. Satuan lingual ditandai dengan kata *malam* pada bait pertama larik pertama lagu *Bawa Dia Kembali*. Penanda *malam* merupakan waktu yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan lagu. *Malam* merupakan pengacuan waktu netral karena tidak merujuk pada waktu lampau, waktu kini, atau waktu yang akan datang, melainkan menunjuk pada waktu *malam*. Kata *malam* tidak dapat dilesapkan. Untuk lebih jelas perhatikan data (7a) berikut:

- (7a) * $\emptyset$ ini aku menanti

Pada data (7a) kata *malam* tidak dapat dilesapkan karena merupakan unsur inti. Apabila unsur inti dilesapkan kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal. Oleh karena itu, kata *malam* mempunyai kadar keintian yang tinggi.

- (8) Antara mentari *pagi hari ini*
Bersanding dilemaku di hati
Kau hantuiku dengan rayumu
Hu-uh
...

(BB: Bait.1)

Pada data (8) terdapat kohesi gramatikal kategori demonstratif waktu netral ditandai dengan kata *pagi hari ini*. satuan lingual ditandai dengan kata *pagi hari ini* pada bait pertama larik pertama dalam lagu *Buru-buru*. Penanda *pagi hari ini* merupakan waktu yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan lagu. *Pagi hari ini* merupakan pengacuan waktu netral karena tidak merujuk pada waktu lampau, waktu kini, atau waktu yang akan datang, melainkan menunjuk pada waktu *pagi hari ini*. Kata *pagi hari ini* tidak dapat dilesapkan. Untuk lebih jelas perhatikan data (8a) berikut.

- (8a) *Antara mentari $\emptyset$

Pada data (8a) kata *pagi hari ini* tidak dapat dilesapkan karena kata *pagi hari ini* merupakan unsur inti. Apabila unsur inti dilesapkan, kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal kadar keintiannya tinggi.

(2) Referensi Komparatif

Dalam album Fabula karya Mahalini ditemukan bentuk kohesi komperatif, misalnya *tutur kata yang sempurna tak sebaik yang kukira* dalam lagu *Sial*, *seperti* dalam lagu *Putar Waktu* dan *seperti dulu* dalam lagu *Pecahkan Hatiku*.

- (9) Sampai saat ini tak terpikir olehku
Aku pernah beri rasa pada orang sepertimu
Seandainya sejak awal tak kuyakinkan diriku
Tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang kukira
Andai ku tahu semua akan sia-sia
Takkan kut'rima cinta sesaatmu
...

(PH: Bait 1)

Kata *tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang kukira* pada data (9) termasuk kohesi gramatikal referensi komparatif. Satuan lingual ditandai dengan kata *tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang kukira* terdapat pada bait pertama larik keempat dalam lagu *Pecahkan Hatiku*. Pengacuan komparatif *tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang kukira* digunakan oleh penulis untuk membandingkan sifat kekasih yang tutur katanya sempurna, tetapi tidak sesuai dengan kenyataannya. Kemudian, penggunaan kata *tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang kukira* tidak dapat dilesapkan. Untuk lebih jelas perhatikan data (9a) berikut:

(9a) * Tutur $\emptyset$, $\emptyset$

Pada data (9a) kata *tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang kukira* tidak dapat dilesapkan karena merupakan unsur inti. Apabila dilesapkan kalimat tersebut tidak gramatikal dan makna perbandingan pada larik tersebut tidak ada lagi. Oleh karena itu, kata *Tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang kukira* mempunyai kadar keintian yang tinggi.

2. Substitusi

Dalam album *Fabula* karya Mahalini yang ditemukan adalah substitusi frasa dan substitusi klausa.

(1) Substitusi Frasa

Dalam album *Fabula* ditemukan, yaitu: kata arti hidupku dengan frasa arti cintaku dalam lagu *Ini Laguku*, ini laguku dengan frasa rasaku padamu dalam lagu *Ini Laguku*, kata aku menanti dengan frasa mengisi sepiku dalam lagu *Bawa Dia Kembali*, kata cinta semu dengan frasa tertipu tutur dalam lagu *Sial*, kata kuputar waktu dengan frasa kembali kemasa kecilku dalam lagu *Putar Waktu*, kata tuan dan putri dengan frasa mereka dalam lagu *Putar Waktu*, kata aku tersiksa dengan frasa semuanya berubah dalam lagu *Bohongi Hati*, kata masa lalu dengan frasa seperti dulu dalam lagu *Pecahkan Hatiku*, kata kupikir dulu dengan frasa nanti akan ada waktunya dalam lagu *Buru-buru*, dan kata tenggelam jiwaku dengan frasa tersesat hilang dalam lagu *Kisah Sempurna*.

(10) Apakah *arti hidupku* bila tanpamu

Apakah *arti cintaku* bila bukan kamu

Semua perjuanganku tentang dirimu

Walapun ku juga tahu kau ragukan itu

...

(IL : Bait 1)

Kata *arti hidupku* dapat disubstitusi dengan frasa *arti cintaku* pada data (10) tergolong kohesi gramatikal kategori substitusi. Satuan lingual ditandai dengan kata *arti hidupku* dapat disubstitusi dengan frasa *arti cintaku* pada bait pertama larik pertama dan kedua lagu *Ini Laguku*. Penanda kata *arti hidupku* disubstitusi dengan frasa arti cintaku merupakan bentuk eksofora mengacu pada penulis lagu, yaitu Mahalini. Kemudian, kata *arti cintaku* dan *arti hidupku* tidak dapat dilesapkan. Untuk lebih jelas perhatikan data (10a) berikut.

(10a) *Apakah $\emptyset$ bila tanpamu

Apakah $\emptyset$ bila bukan kamu

Pada data (10a) kata *arti hidupku* dan *arti cintaku* tidak dapat dilesapkan karena merupakan unsur inti yang secara gramatikal tidak berterima. Oleh karena itu, kata *arti hidupku* dan *arti cintaku* mempunyai kadar keintian yang tinggi.

(1) Substitusi Klausa

Dalam album Fabula ditemukan, yaitu: klausa *kau minta aku menjauh* dengan klausa *kulakukan semua walau tak mungkin sanggup* dalam lagu *Bohong Hati* dan *segala cara telah kucoba* dengan klausa *ku tak mampu melawan restu* dalam lagu *Melawan Restu*. Untuk lebih jelas perhatikan data berikut.

- (11) Jika *kau minta aku menjauh*
Hilang dari seluruh memori indahmu
Kan *kulakukan semua walau tak mungkin sanggup*
Bohong hatiku Oh
...

(BH : Bait 1)

Pada data (11) terdapat kohesi gramatikal kategori substitusi klausa, yaitu kata *kau minta aku menjauh* disubstitusi dengan klausa *kulakukan semua walau tak mungkin sanggup*. Satuan lingual ditandai dengan kata *kau minta aku menjauh* disubstitusi dengan klausa *kulakukan semua walau tak mungkin sanggup* terdapat pada bait ketiga larik pertama dan ketiga lagu *Bohong Hati*. Penanda kata *jika kau minta aku menjauh* disubstitusi dengan klausa *kan kulakukan semua walau tak mungkin sanggup* merupakan bentuk eksofora mengacu kepada penulis lagu, yaitu Mahalini. Kata *kau minta aku menjauh* bermaksud penulis yang membohongi hatinya berpura bisa menjauh dari kekasihnya. Kemudian, penggunaan kata *jika kau minta aku menjauh* dan *kan kulakukan semua walau tak mungkin sanggup* tidak dapat dihapuskan. Untuk lebih jelas perhatikan data (11a) berikut.

- (11a) *Jika $\emptyset$
Kan $\emptyset$

Pada data (11a) kata *kau minta aku menjauh* dan *semua walau tak mungkin sanggup* tidak dapat dihapuskan karena merupakan unsur inti. Apabila dihapuskan kalimat pada data secara gramatikal tidak berterima, karena kadar keintiannya tinggi.

3. Pelesapan

Dalam album Fabula ditemukan, yaitu: *tuan dan putri* dalam lagu *Putar Waktu*, dan kata *kulakukan* dalam lagu *Bohong Hati*. Untuk lebih jelas perhatikan data berikut.

- (12) Ha ah hah..
Waktu ke waku kulewati
Melihat diriku tak kecil lagi
Tuan dan putri mulai menghakimi
Berkata usik tak nyaman di hatii ...

Pada data (12) termasuk kohesi gramatikal kategori pelesapan, yaitu kata *tuan dan putri*. Satuan lingual ditandai kata *tuan dan putri* dihapuskan sekali, yaitu sebelum kata *berkata usik* terdapat pada bait pertama larik keempat serta kelima lagu *Putar Waktu*. Kata *berkata usik* bermakna penulis yang menginginkan kembali ke masa lalu. Kemudian penggunaan kata *tuan dan putri* dipresentasikan kembali menjadi (12a). Untuk lebih jelas perhatikan pada data berikut.

- (12a) a. *Tuan dan putri* mulai menghakimi
 $\emptyset$ Berkata usik tak nyaman di hati
b. *Tuan dan putri* mulai menghakimi
Tuan dan putri berkata usik tak nyaman di hati

Pada data (12) dapat dipresentasikan menjadi data (12a). Kata *tuan dan putri* dapat dihapuskan karena bukan merupakan unsur inti. Pelesapan tersebut membuat kalimat pada data (12a) tetap gramatikal kadar keintiannya rendah.

4. Perangkaian (Konjungsi)

Konjungsi yang ada ditemukan dalam lirik lagu pada album *Fabula* karya Mahalini yang ditemukan yaitu, *dan* dalam lagu *Ini Laguku*, *karena* dalam lagu *Bawa Dia Kembali*, *lalu* dalam lagu *Sial*, *jika* dalam lagu *Bohongi Hati*, dan *namun* dalam lagu *Melawan Restu*. Untuk lebih jelas perhatikan data berikut.

(13) ...
Ku tak mau kita berjarak *dan* tak menyapa
Berubah menjadi hanya teman
Biar aku yang mengalah ikuti caramu
Walau ku harus berkorban menjadi diriku
...

(IL: Bait 1)

Kata *dan* pada data (13) merupakan kohesi gramatikal kategori konjungsi penambahan atau aditif. Data tersebut terdapat pada lirik lagu *Ini Laguku* bait keenam larik pertama. Satuanlingual ditandai dengan kata *dan* pada larik pertama berfungsi untuk menghubungkan antara kata *berjarak* dan *tak menyapa*. Kemudian, kata *dan* dapat dilesapkan. Untuk lebih jelas perhatikan data (13a) berikut.

(13a) Ku tak mau kita berjarak $\emptyset$ tak menyapa
Pada data (13a) kata *dan* dapat dilesapkan karena bukan merupakan unsur inti. Hal ini membuat kalimat tersebut tetap gramatikal karena kadar keintianya rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu dalam album *Fabula* karya Mahalini memuat empat bentuk kohesi gramatikal, yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Dari keempat bentuk tersebut, referensi merupakan yang paling dominan, terutama referensi persona pertama tunggal yang mencerminkan ekspresi pribadi penulis lagu. Dominasi bentuk ini mempertegas karakteristik lirik lagu pop yang cenderung menampilkan pengalaman emosional dan kedekatan personal antara penyanyi dan pendengar.

Temuan ini membuktikan bahwa kohesi gramatikal berperan penting dalam membangun kepaduan teks lirik serta memperkuat penyampaian makna dan emosi. Selain itu, penelitian ini menambah khazanah kajian wacana musik populer di Indonesia, khususnya dalam analisis kohesi gramatikal. Sebagai tindak lanjut, penelitian sejenis dapat diperluas dengan menelaah bentuk kohesi pada genre musik atau karya sastra populer lain, sehingga hasilnya semakin memperkaya pemahaman mengenai peran kohesi dalam menjaga keutuhan makna teks.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih diucapkan kepada Ibu Diana Chitra Hasan, M. Hum., M. Ed., Ph.D. selaku Dekan, Bapak Dr. Endut Ahadiat, M. Hum. selaku Ketua Program Studi Sastra Indonesia, Ibu Dra. Eriza Nelfi, M. Hum. selaku penguji dan Dr. Aimifrina, M. Hum. selaku penguji, serta seluruh Dosen Sastra Indonesia yang telah memberi ilmu bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hermanto, Eko. 2016. "Referensi dalam Lirik Lagu Sheila On 7". Skripsi. Padang. Universitas Bung Hatta.

- Mariana. 2018. "Koheresi pada Lirik Lagu Pop Minang Ratu Sikumbang dalam Album Manjalang Denai". Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Rahayu, I. K., Rejo, U., & Kharisma, G. I. (2022). Jurnal Sastra Indonesia. Jurnal Sastra Indonesia, 11(1), <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsi/article/view/57137/25621>. 35–47.
- Sumarlam. (2008). Teori dan Praktik Analisis Wacana. Solo: Pusaka Cakra Surakarta.
- Sudaryanto, (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarlam. (2019). Teori dan Praktik Analisis Wacana. Solo: Percetakan Eltorros, Bukukatta.
- Sugono, Dendy (Pemimpin Redaksi). 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.